

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
DALAM MENANAMKAN AKHLAKUL KARIMAH PADA SISWA KELAS V  
DI SDN SIRNAGALIH 02 KECAMATAN TAMANSARI BOGOR  
TAHUN AJARAN 2019/2020**

**Irfandi<sup>1</sup>, Unang Wahidin<sup>2</sup>, Sujian Suretno<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hidayah Bogor

<sup>2</sup>Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hidayah Bogor

<sup>3</sup>Dosen Prodi Manajemen Perbankan Syariah STAI Al-Hidayah Bogor

email: *Irfanfandy168@gmail.com*

email: *Unang.wahidin@gmail.com*

email: *Sujiansuretno@yahoo.com*

**ABSTRACT**

*Education is a deliberate effort in the guidance process for individuals to grow to become self-reliant humans, creative, knowledgeable, fit, morally noble. For an educator, it's not just a transfer of science to students. But also directing and shaping good morals. The study uses a qualitative experimental research method. Results were conducted at SDN Sirnagalih 02 of them: (a) the condition of morality in the V grade students in SDN Sirnagalih 02 is quite good, (b) efforts to improve moral conduct by PAI teachers and manners are good enough, (c) the supporting factors for the cultivation of morality in the morality have been directed to support the efforts of PAI teachers in instilling the morality in the morality, (e) The solution is done by maximizing the function and use of facilities and infrastructure, increasing teacher competence and improving the existing regulatory conditions.*

**Keyword:** *enterprise, edukator, mould, praiseworthy character.*

**ABSTRAK**

Pendidikan merupakan upaya terencana dalam proses pembimbingan bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak (berkarakter) mulia. Dalam tugasnya seorang pendidik bukan hanya mentransfer ilmu kepada siswa tetapi juga mengarahkan dan membentuk akhlak yang baik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian di antaranya: (a) kondisi akhlakul karimah siswa Kelas V SDN Sirnagalih 02 cukup baik, (b) upaya penanaman akhlakul karimah oleh guru PAI dan budi pekerti sudah cukup baik, (c) faktor pendukung penanaman akhlakul karimah sudah diarahkan untuk mendukung upaya guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah, (d) faktor penghambat penanaman akhlakul karimah, yakni pada sarana dan prasarana yang belum ideal, kompetensi guru yang harus ditingkatkan dan letak peraturan sekolah yang belum ideal, (e) solus yang dilakukan dengan memaksimalkan fungsi dan kegunaan sarana dan prasarana, meningkatkan kompetensi guru serta memperbaiki kondisi dan letak peraturan sekolah.

**Kata kunci:** *usaha, pendidik, membentuk, karakter terpuji.*

**A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang

mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak (berkarakter) mulia.<sup>1</sup> Melalui proses pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang secara baik dan maksimal sehingga menjadi pribadi-

---

<sup>1</sup> Marzuki. (2017). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah. hlm. 3.

pribadi yang bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Maka pendidikan merupakan salah satu hal penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Karena begitu penting pendidikan sehingga melatarbelakangi pemerintah memberikan perhatian yang sangat besar untuk pendidikan anak bangsa di Indonesia. Cukup banyak upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam menyukseskan program pendidikan di Indonesia, terutama dalam memperbaiki moral anak bangsa yang semakin hari semakin surut, hal ini terbukti dengan banyaknya kejadian kenakalan remaja di tengah masyarakat yang tokoh utamanya adalah anak-anak yang masih menyandang predikat sebagai siswa di salah satu lembaga pendidikan. upaya yang dilakukan pemerintah di antaranya adalah mengeluarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional kemudian memprogramkan wajib belajar 12 tahun. Tidak hanya itu dalam membina akhlak bangsa pemerintah juga melakukan perubahan kurikulum yang dimulai dari tahun 1947 yakni Kurikulum Retjana Pelajaran 1947, hingga perubahan kurikulum pada tahun 2013 yang disebut

Kurikulum 2013, dengan total perubahan kurang lebih 11 kali perubahan.

Tujuan pendidikan nasional adalah tujuan yang ingin dicapai secara nasional berupa tujuan institusional dan tujuan kurikuler, tujuan institusional yakni tujuan yang harus dicapai oleh lembaga pendidikan dan tujuan kurikuler yakni tujuan yang memuat program-program pendidikan yang menjadi sasaran suatu studi atau mata kuliah”.<sup>2</sup>

Dalam menangani kemerosotan akhlak yang terjadi pada siswa tidak hanya dari pemerintah yang berperan aktif melainkan dari masyarakat turut memberikan sumbangsih yang sangat besar. Seperti keluarga misalnya, keluarga merupakan unit pertama terkecil dalam masyarakat yang terbentuk melalui sebuah perkawinan yang sah menurut syara’. Menurut pendapat lain (hukum Islam).<sup>3</sup> Dalam Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Bab IV memuat bahwa ‘pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan keluarga’.<sup>4</sup> Dari UU Nomor 20 Tahun 2003 terlihat jelas bahwa pendidikan tidak hanya dibebankan pada satu personal atau lembaga pendidikan

---

<sup>2</sup> Oemar Hamalik. (2013). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 131.

<sup>3</sup> Unang Wahidin. (2017). Peran Strategis Keluarga dalam Pendidikan Anak. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 01 (02). hlm. 2.

<sup>4</sup> [Http://www.djpp.depkumham.go.id](http://www.djpp.depkumham.go.id) diakses Pada 14 Juli 2019 Pukul 08:00 WIB.

tertentu melainkan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan keluarga. Penanganan perbaikan akhlak pada siswa oleh individu, kelompok, bahkan instansi lembaga pendidikan tidak akan berjalan dengan maksimal tanpa ada motivasi yang kuat dari lingkungan internal siswa yakni lingkungan keluarga, dalam hal ini adalah orang tua, orang tua merupakan pendidik yang utama dan pertama bagi anak, dan masuk dalam kategorikan sebagai instansi pendidikan informal.<sup>5</sup>

Pendidik atau guru dalam konsep Islam adalah seorang yang dapat mengarahkan manusia ke jalan kebenaran yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah S.A.W. Di dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab Ayat 21 Allah S.W.T. Menerangkan bahwa ada suri tauladan atau contoh yang baik pada diri Rasulullah S.A.W.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ  
كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah S.A.W. suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap*

*(rahmat) Allah S.W.T. dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah S.W.T”.*<sup>6</sup>

Tugas seorang pendidik bukan hanya sekedar mentransfer ilmu kepada siswa akan tetapi juga mengarahkan dan membentuk kepribadian yang baik pada diri siswa.<sup>7</sup> Maka dari itu, seorang pendidik terutama kepada guru pendidikan agama Islam (PAI) dan budi pekerti harus memiliki akhlak yang baik agar menjadi jadi teladan yang baik. Seorang pendidik atau guru dituntut untuk mampu menambah ilmu pengetahuan dan terus berusaha menjadi orang yang lebih berkualitas, baik akhlak maupun pengetahuan. Kedudukan seorang pendidik sangat istimewa di dalam ajaran Islam, karena pendidik merupakan sosok yang memberikan ilmu dan menambah akhlak seorang siswa. Hal ini sejalan dengan pendidikan nasional yang bertujuan mempersiapkan manusia Indonesia menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa.<sup>8</sup>

Pada saat ini realitanya dalam

<sup>5</sup> Rahendra Maya. (2013). Esensi Guru dalam Visi Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(02). hlm. 288.

<sup>6</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf. (2019). *Al-Qur'an Hafalan Mudah Terjemahan dan Tajwid Warna*. Bandung: Cordoba. hlm. 420.

<sup>7</sup> Rosna Leli Harahap. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak

Siswa di MTs Swasta Al-Ulum. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sumatra Utara Medan. hlm. 2.

<sup>8</sup> Ridwan Abdullah Sani. (2016). *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Anak Yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 11-14.

masyarakat terlihat bahwa yang disebut moral maupun etika sedang mengalami penurunan di negara kita, hal ini terlihat jelas pada pergaulan peserta didik yang kian hari semakin memburuk terbukti dengan banyak kasus seperti terjadi kekerasan baik fisik maupun nonfisik, tawuran, pornografi, narkoba, *bullying* antara sesama teman, dan masih banyak yang lainnya. Ini terjadi baik pada pendidikan formal maupun nonformal.

Dari latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seorang guru bukan hanya seorang pengajar saja tetapi seorang guru sebagai pendidik yang dapat mengarahkan peserta didiknya untuk memiliki akhlak yang mulia. Oleh karena itu peranan dan upaya guru yang sangat tepat diperlukan dalam membentuk kepribadian peserta didik. Terutama pembentukan kepribadian di usia-usia pendidikan dasar.

## B. TINJAUAN TEORITIS

### 1. Pengertian Upaya

Upaya dapat diartikan sebuah usaha, akal, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan

keluar.<sup>9</sup> Jadi yang dimaksud dengan upaya yakni sebuah usaha yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok dengan maksud mencari jalan keluar dari suatu masalah yang dihadapi.

## 2. Hakikat Guru

### a. Pengertian Guru

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) kata guru memiliki pengertian orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Guru disebut juga pendidik, dalam literatur pendidikan Islam guru sering disebut dengan istilah *murabby* (pendidik), *mu'allim* (guru), *mursyid* (petunjuk), *mudaris* (pengajar), dan *muaddab* (pendidik).<sup>10</sup> Beberapa pendapat para ahli mendefinisikan guru diantaranya:

- 1) Ahmad Tafsir berpendapat bahwa pengertian guru yakni siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa baik potensi pada psikomotorik, kognitif dan afektif.<sup>11</sup>
- 2) Zakiah Daradjat mengungkapkan guru merupakan pendidik profesional, karena secara implisit ia

<sup>9</sup> Dendy Sugono dkk. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. hlm. 1534.

<sup>10</sup> Hajar Istia Rahmi Azzahra. (2018). *Konsep Guru Menurut Ahmad Tafsir: Kontribusinya Terhadap Pendidikan di Indonesia*.

*Skripsi*. Fakultas Agama Islam Prodi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. hlm. 7.

<sup>11</sup> Ahmad Tafsir. (2014). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 74.

telah mengiklaskan dirinya menerima dan mengemban tanggung jawab pendidikan yang dipikul oleh orang tua.<sup>12</sup>

#### **b. Persyaratan yang Harus Dimiliki Seorang Guru Atau Pendidik**

Diantara persaratan yang harus dimiliki oleh seorang guru atau pendidik menurut para ahli di antaranya Soejono menyatakan bahwa syarat yang harus dimiliki oleh pendidik adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki umur yang sudah di anggap dewasa
- 2) Tentang kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani
- 3) Terkait kemampuan mengajar, harus ahli dalam bidangnya
- 4) Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi

Dalam pendapat yang lain Munir Mursi menyebutkan bahwa guru harus memenuhi beberapa kriteria diantaranya:

- 1) Umur, harus sudah dewasa
- 2) Kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani
- 3) Keahlian, harus menguasai bidang yang diajarkan dan menguasai ilmunya, termasuk ilmu mendidik

- 4) Harus berkepribadian seorang muslim.<sup>13</sup>

#### **c. Tugas dan Tanggung Jawab Seorang Guru atau Pendidik**

Beberapa tugas dan tanggung jawab yang harus dimiliki seorang guru atau pendidik adalah sebagai berikut:

- 1) Wajib menemukan pembawaan yang ada pada peserta didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket, dan sebagainya.
- 2) Berusaha menolong peserta didik, mengembangkan pembawaan yang baik, dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- 3) Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik termotivasi dan memilihnya dengan tepat.
- 4) Mengadakan evaluasi untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
- 5) Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik

<sup>12</sup> Zakiah Daradjat, dkk. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. PT Bumi Aksara. hlm. 39.

<sup>13</sup> Ahmad Tafsir. (2014). hlm. 81.

menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.<sup>14</sup>

#### **d. Hakikat Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Pendidikan Agama Islam atau yang sering di singkat dengan PAI merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan dengan ruang lingkup pembahasan seputar keagamaan dengan lebih spesifik yakni agama Islam. Sedangkan dalam Garis Besar Peraturan Pemerintah (GBPP) Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, diikuti dengan sikap toleransi beragama agar terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>15</sup>

### **C. METODE PENELITIAN**

Secara umum metode penelitian terdiri dari dua kata yakni metode dan penelitian. Kata metode jika ditinjau dari bahasa Arab dikenal dengan istilah

*thariqah* yang berarti langkah-langkah setrategis yang disiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Sedangkan kata penelitian memiliki arti suatu proses pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan, yang meniti beratkan pada catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data.<sup>17</sup>

#### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data, dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data secara langsung pada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>18</sup> Dalam mengumpulkan data

<sup>14</sup> Ahmad Tafsir. (2014). hlm. 79.

<sup>15</sup> Ahmand Sahnun. (2019). Multiple Intellegenci dalam Pembelajaran PAI (Al-Qur'an Hadits Sd/Mi). *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah*. hlm. 56.

<sup>16</sup> Nana Syaodih Sukmadinata. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 5.

<sup>17</sup> Farida Nugraha. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: LPPM Universitas Veteran Bangun Nusantara. hlm. 96.

<sup>18</sup> Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hlm. 137.

peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya:

- a. Interview (wawancara)
- b. Observasi (pengamatan)
- c. Dokumentasi

## 2. Teknik Analisis Data

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), yang dimaksud dengan teknik yakni metode atau sistem mengerjakan sesuatu.<sup>19</sup> Dalam teknik analisis data ini peneliti menggunakan teori dari Miles dan Huberman ketika melakukan pengumpulan data. Menurut Miles dan Huberman kegiatan analisis data terdiri atas alur kegiatan yang terdiri secara bersamaan.<sup>20</sup> Alur tersebut dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

## D. PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari kata “*khuluk*” yang memiliki jamak “*Akhlaq*” yang berarti budi pekerti, etika, moral. Kata “*khuluk*” memiliki arti yang hampir sama dengan “*khilqun*”, arti kata *khuluk* merupakan perangai manusia dari dalam (ruhani) sedangkan *khilqun*

memiliki arti perangai yang berasal dari luar (jasmani).<sup>21</sup>

Dalam pengertian Akhlak dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sebuah tingkah laku manusia yang biasa dilakukan dan bernilai positif di tengah-tengah kehidupan masyarakat serta tidak termasuk dalam norma yang menyimpang menurut agama dan kebiasaan. Serta berasal dari dalam diri yang memiliki dampak positif pada psikis seperti menenangkan, menentramkan dan lain-lain. Di dalam sebuah hadits dijelaskan bahwa dalam berakhlak dianjurkan untuk mencontoh dan meneladani nabi Muhammad S.A.W. Di dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah bahwa Nabi S.A.W. bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“*sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan budi pekerti.*”<sup>22</sup>

### 2. Pengertian Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah merupakan sebuah akhlak yang senantiasa berada dalam lingkup ilahiyah yang dapat membawahkan nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur,

<sup>19</sup> Dendy Sugono dkk. (2012). hlm. 1442.

<sup>20</sup> Yaya Suryana. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia. hlm. 274.

<sup>21</sup> Suyani. (2010). Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa di SMK Negeri 2 Malang.

*Skripsi*. Fakultas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. hlm. 23.

<sup>22</sup> Amru Khalid. (2014). *Semua Akhlak Nabi S.A.W.* Solo: Aqwam. hlm. 22.

ikhlas, syukur, tawadu (renda hati), *husnudzon* (berprasangka baik), optimis, suka menolong orang lain, pekerja keras dan bertanggung jawab.<sup>23</sup>

### 3. Kondisi Akhlakul Karimah Siswa Kelas V di SDN Sirnagalih 02 Kecamatan Tamansari Bogor

Pada penelitian ini peneliti menemukan beberapa fakta akhlak keseharian peserta didik, data ini didapat dari wawancara dengan beberapa *key informant* yakni *key informant* satu sebagai guru pendidikan agama Islam dan *key informant* tiga sebagai wali Kelas V SDN Sirnagalih 02. Dari data yang didapatkan kondisi akhlakul karimah siswa cukup baik hal ini selaras dari indikator akhlakul karimah yang dijadikan patokan peneliti. Indikator tersebut peneliti dapat dari pendapat yang disampaikan Safrudin pada tahun 2010 mengemukakan bahwa indikator akhlakul karimah yakni akhlakul karimah merupakan sebuah akhlak yang senantiasa berada dalam lingkup *ilahiyyah* yang dapat membawahi nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti: sabar, jujur, ikhlas, syukur, tawadu (renda hati), *husnudzon* (berprasangka baik), optimis,

suka menolong orang lain, pekerja keras dan bertanggung jawab.<sup>24</sup>

### 4. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah

Dalam penelitian tahap pengamatan upaya ini peneliti penggali informasi dari beberapa narasumber dan observasi langsung serta tidak langsung terhadap tingkah laku siswa Kelas V di SDN Sirnagalih 02, diantara narasumber yang dijadikan oleh peneliti sebagai *key informant* dalam tahap yakni pada *key informant* satu selaku guru PAI dan *key informant* lima selaku peserta didik.

Dari *key informant satu* upaya yang dilakukan di antaranya:

- a. Mengetahui terlebih dahulu latar belakang psikologis anak.
- b. Menegur secara langsung jika didapati dari siswa secara umum dan pada khususnya siswa Kelas V yang melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan akhlakul karimah dan sekaligus menasehati di tempat dengan menanamkan akhlakul karimah pada anak.
- c. Menanamkan akhlakul karimah lewat perilaku sehari-hari guru pendidikan agama Islam ketika berada di sekolah.

<sup>23</sup> Safrudin. (2010). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Siswa SMA Islam Kepanjen Kabupaten Malang. *Skripsi*. Program Studi

Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. hlm. 46.

<sup>24</sup> Safrudin. (2010). hlm. 48.

- d. Membuat peraturan tertulis yang ditempel di dinding sekolah dan mading sekolah.<sup>25</sup>

Tidak hanya dari *key informant* satu peneliti juga melakukan wawancara dengan *key informant* lima untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah seperti:

- a. Memberikan nasihat untuk selalu berusaha berperilaku jujur.
- b. Membuat program infak jumat untuk menanamkan akhlakul karimah ikhlas
- c. Mengajarkan untuk tidak iri dengan barang yang dimiliki orang lain.
- d. Mengajarkan tidak memilih-milih mencari teman bergaul.
- e. Mengajarkan untuk saling tolong menolong kepada teman yang membutuhkan.<sup>26</sup>

#### **5. Faktor Pendukung Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah**

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti, dan wawancara yang dilakukan dengan *key informant* dua. beberapa faktor-faktor pendukung di antaranya:

- a. Sarana dan prasarana sekolah yang mendukung seperti: ruang kelas,

musala, perpustakaan, kantor sekolah, lapangan sekolah, toilet sekolah, kantin sekolah dan ruang kesenian.

- b. Kompetensi guru yang mumpuni.
- c. Skill mengajar guru yang mumpuni.
- d. Peraturan sekolah yang cukup ideal.
- e. Program-proram pendukung yang diadakan Sekolah Dasar Negeri Sirnagalih 02.

#### **6. Faktor Penghambat Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah**

Faktor-faktor penghambat di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sirnagalih 02 diantaranya yang ditemukan peneliti meliputi:

- a. Fasilitas sekolah yang belum ideal seperti; kondisi musala yang terlalu kecil untuk digunakan shalat berjamaah warga sekolah, kondisi air di sekolah yang kurang mencukupi sehingga menyebabkan terhambatnya program keagamaan seperti shalat dhuha dan *qiroah* Al-Qur'an serta tempat shalat dhuha yang kurang memadai hal ini karena lapangan hampir digunakan dalam semua aktifitas seperti tempat lalulalang motor para guru, tempat jalan kaki

<sup>25</sup> Hasil wawancara tidak langsung dengan YS pada Sabtu 30 November 2019 pukul 10:47 WIB.

<sup>26</sup> Wawancara langsung dengan FRF dan G pada Senin 2 Desember 2019 Pukul 10:15 WIB.

umum, tempat olahraga dan tempat kegiatan pramuka.

- b. Peraturan sekolah belum cukup ideal baik dari jumlah dan kondisi serta kesadaran dari peserta didik masih kurang.
- c. Kompetensi guru yang harus terus di selaraskan dengan kemajuan informasi dan komunikasi.
- d. Lemahnya manajemen dan fasilitas yang kurang memadai pada program sekolah yang berjalan.

#### **7. Solusi terhadap Faktor Penghambat Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah**

Solusi-solusi yang dilakukan tersebut di antaranya:

- a. Memaksimalkan sarana dan prasarana yang dimiliki dan berusaha melakukan pembaruan dan perbaikan terhadap sarana-prasarana yang telah dimiliki. Pembaruan dimaksud dengan membeli sebuah unit atau membangun sebuah unit sarana dan prasarana baru untuk meningkatkan fasilitas sekolah dan perbaikan yang dilakukan seperti pengecatan pada bangunan yang rusak, penggantian pada salah satu komponen yang rusak dan perbaikan pada ahlinya jika dirasa

pihak sekolah tidak mampu untuk melakukan perbaikan seperti laptop, printer dan alat elektronik lainnya.<sup>27</sup>

- b. Untuk solusi dalam ranah himbauan atau peraturan, solusi yang dilakukan diantaranya dengan memperbaiki merawat dan menata peraturan tertulis sekolah serta meningkatkan pengawasan dan teguran secara langsung kepada siswa yang melakukan tindakan yang menyeleweng dari ranah akhlakul karimah serta melakukan tindakan lanjut terhadap siswa yang melanggar.
- c. Adapun dalam solusi peningkatan kompetensi guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti yakni dengan mengupayakan untuk mengikutkan guru pendidikan agama Islam pada beberapa acara pelatihan. Beberapa peraturan atau diklat yang pernah diikuti oleh guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti SDN Sirnagalih 02 diantaranya:
  - 1) Diklat kurtilas pada tahun 2017.
  - 2) Diklat tarsana (metode membaca Al-Qur'an) pada tahun 2017.
  - 3) Diklat penelitian tindakan kelas (PTK) pada tahun 2019.

<sup>27</sup> Wawancara tidak langsung dengan R pada Jumat 30 November 2019.

- 4) Diklat penilaian kurikulum 2013 (K13) pada tahun 2019.<sup>28</sup>
- d. Dalam solusi terkait program sekolah hal yang dilakukan diantaranya memperbaiki program yang sudah ada, mengoptimalkan dan mengadakan sarana dan prasarana, serta merancang program baru.

### E. KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang diambil peneliti setelah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sirnagalih 02 adalah sebagai berikut:

1. Kondisi akhlak siswa di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sirnagalih 02 secara umum cukup baik terutama pada Kelas V yang menjadi objek penelitian, namun masih ada beberapa penurunan akhlak yang terjadi seperti masih peneliti temukan ada siswa yang masih berkata kotor, masih ada budaya memanggil teman dengan nama orang tua dan masih ada siswa yang kurang jujur ketika mengerjakan ujian. Namun kondisi akhlak siswa yang baik sesuai akhlakul karimah lebih dominan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sirnagalih 02.
2. Upaya yang dilakukan guru PAI dan budi pekerti dalam menanamkan akhlakul karimah di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sirnagalih 02 di antaranya yakni mengetahui terlebih dahulu latar belakang kondisi psikologis anak, menegur peserta didik secara langsung di lingkungan sekolah, menampakan akhlakul karimah kepada siswa lewat perilaku guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti, dan membuat peraturan tertulis yang ditempelkan di lingkungan sekolah.
3. Faktor pendukung dalam upaya guru PAI dan budi pekerti di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sirnagalih 02 di antaranya yakni sarana dan prasarana sekolah yang ideal, kompetensi guru yang sudah sesuai dengan kompetensinya, skill mengajar guru yang sudah baik, peraturan sekolah yang mendukung, dan program-program yang diadakan sekolah sudah cukup baik.
4. Faktor penghambat upaya guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah di antaranya yakni kondisi sebagian sarana dan prasarana sekolah yang masih kurang ideal, kondisi letak

---

<sup>28</sup> Wawancara tidak langsung dengan YS pada Senin 9 Desember 2019 pukul 16:25 WIB.

tulisan peraturan sekolah yang kurang ideal serta sebagian kurang terawat dengan baik dan kesadaran siswa yang masih rendah terhadap pentingnya akhlakul karimah serta faktor penghambat selanjutnya yakni kompetensi guru yang harus terus ditingkatkan.

5. Adapun solusi terhadap faktor penghambat upaya guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah meliputi:
  - a. Melakukan perbaikan dan pembaruan pada fasilitas sekolah yang kurang dan belum ideal.
  - b. Dalam peraturan sekolah solusi yang dilakukan disamping memperbaiki letak dan kondisi peraturan yang ada, Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sirnagalih 02 juga melakukan menyelaraskan dengan visi dan misi sekolah.
  - c. Mengikutkan guru PAI dan budi pekerti pada diklat-diklat guru.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber dari Jurnal/Penelitian

- Maya, R. (2013). Esensi Guru dalam Visi Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(02).
- Sahnan, A. (2019). *Multiple Intellegenci dalam Pembelajaran PAI (Al-Quran Hadits SD/MI)*. *Auladuna: Jurnal*

Prodi Pendidikan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah.

- Wahidin, U. (2017). Peran Strategis Keluarga dalam pendidikan Anak: *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 01(03).
- Harahap, R.L. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di Mts Swasta Al-Ulum. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sumatra Utara Medan.
- Azzahra, H.I.R. (2018). Konsep Guru Menurut Ahmad Tafsir: Kontribusinya terhadap Pendidikan di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Agama Islam Prodi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) Universitas Muhamadiyah Yogyakarta.
- Suyani. (2010). Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa di SMK Negeri 2 Malang. *Skripsi*. Fakultas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Safrudin. (2010). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Siswa SMA Islam Kepanjen Kabupatem Malang. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

### Sumber dari Buku

- Hamalik, O. (2013). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khalid, A. (2014). *Semua Akhlak Nabi S.A.W*. Solo: Aqwam.
- Marzuki. (2017). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Nugraha, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian*

*Pendidikan Bahasa*. Surakarta: LPPM Universitas Veteran Bangun Nusantara.

Rauf, A.A.A. (2019). *Al-Quran Hafalan Mudah Terjemahan dan Tajwid Warna*. Bandung: Cordoba.

Sani, R.A. (2016). *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Anak Yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugono, D. dkk. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N.S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suryana, Y. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Tafsir, A. (2014). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Daradjat, Z. dkk. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

#### **Sumber dari Website**

[Http://www. Djpp. Depkmham. Go. Id](http://www.djpp.depkmham.go.id) diakses pada 14 Juli 2019 pukul 08:00 WIB.

#### **Hasil Wawancara**

Hasil wawancara tidak langsung dengan YS pada Sabtu 30 November 2019 pukul 10:47 WIB.

Wawancara langsung dengan FRF lima pada Senin 2 Desember 2019 Pukul 10:15 WIB.

Wawancara tidak langsung dengan R pada Sabtu 30 November 2019.